

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran normal didefinisikan sebagai proses pengeluaran janin yang matang atau cukup bulan (usia kehamilan 37–42 minggu). Proses ini berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala dalam estimasi waktu 18–20 jam, tanpa disertai adanya komplikasi pada ibu maupun janin (Widyaningsih & Yustantina, 2023). Persalinan merupakan suatu proses yang diawali oleh kontraksi uterus yang memicu terjadinya dilatasi serviks secara progresif. Proses ini sangat identik dengan rasa nyeri, di mana sebagian besar persalinan (90%) disertai dengan kondisi tersebut. Mengingat nyeri persalinan bersifat lazim serta melibatkan aspek fisiologis sekaligus psikologis, tidak jarang ibu bersalin merasa cemas dan kurang percaya diri untuk dapat melewati proses tersebut dengan baik (Pratiwi et al., 2023).

Mayoritas persalinan (sekitar 90%) selalu disertai dengan rasa nyeri yang bersifat alamiah, karena melibatkan perpaduan antara aspek fisiologis dan psikologis ibu. Namun, intensitas nyeri yang tinggi sering kali menjadi pemicu munculnya rasa frustrasi serta keputusasaan, sehingga tidak sedikit ibu bersalin yang merasa ragu dan tidak percaya diri untuk dapat melewati proses persalinan tersebut (Taqiyah & Jama, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang Sriwijaya RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto pada tanggal 20 Oktober 2025 sampai 1 November 2025 terdapat 9 ibu bersalin normal.

Persepsi nyeri yang dirasakan selama proses persalinan bersifat subjektif dan bervariasi antara satu wanita dengan wanita lainnya. Terdapat berbagai faktor predisposisi yang memengaruhi tinggi rendahnya derajat nyeri tersebut, di antaranya adalah riwayat pengalaman nyeri masa lalu, tingkat pengetahuan mengenai persalinan, latar belakang budaya, serta keyakinan atau persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi nyeri (Maryuni, 2020).

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi nyeri saat persalinan baik dengan farmakologi maupun non farmakologi. Pengurangan nyeri persalinan dengan metode non farmakologi sangat banyak salah satunya dengan teknik sentuhan atau massage. Salah satu metode massage yang bisa digunakan yaitu Deep back massage (Elawanti et al., 2021).

Deep back massage memiliki efektivitas yang setara dengan analgesik epidural dalam menurunkan tingkat nyeri dan stres selama persalinan, sekaligus mampu meningkatkan rasa nyaman bagi ibu bersalin (Agustini et al., 2021). Intervensi deep back massage dilakukan melalui penekanan menggunakan kedua ibu jari pada area sakrum selama 20 menit guna memberikan stimulasi kutaneus. Mekanisme ini bekerja dengan cara merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami sekaligus menciptakan efek relaksasi. Selain itu, stimulasi kutaneus dari penekanan tersebut efektif menghambat transmisi impuls nyeri agar tidak mencapai talamus. Tindakan ini dikombinasikan dengan pengaturan posisi berbaring miring kiri untuk membantu menurunkan intensitas nyeri dan mengoptimalkan kenyamanan ibu selama proses persalinan (Sari & Handayani, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Asuhan Keperawatan Maternitas dengan Intervensi Deep Back Massage Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Maternitas dengan Intervensi Deep Back Massage Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengelola Asuhan Keperawatan Maternitas dengan Intervensi Deep Back Massage Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif dengan Intervensi *Deep Back Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan.
2. Menegakkan diagnosa pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif dengan Intervensi *Deep Back Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan.
3. Menetapkan intervensi terapi non farmakologi dengan Penerapan *Deep Back Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif.
4. Mengimplementasikan rencana keperawatan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif dengan Intervensi *Deep Back Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan.
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif dengan Intervensi *Deep Back Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan..

1.4 Manfaat

1. Bagi ibu bersalin,
Penerapan deep back massage dapat menjadi pengalaman positif yang membantu mengurangi nyeri kala I fase aktif, membuat ibu lebih rileks, kooperatif, serta mendukung kelancaran dan keamanan proses persalinan.
2. Bagi perawat
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif berbasis bukti (*evidence-based practice*) serta meningkatkan kemampuan dalam manajemen nyeri nonfarmakologis.
3. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari dan menerapkan intervensi nonfarmakologis di praktik klinik.